

## ANALISIS FAKTOR KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PKK KONSENTRASI TATA BOGA

*(Factor Analysis of Teaching Readiness among PKK Students Specializing in Culinary Arts)*

Ilhami Pebi Widyawati<sup>1</sup>, Juliana Siregar\*<sup>2</sup>, Elida<sup>3</sup>, Cici Andriani<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [juliesiregar@fpp.unp.ac.id](mailto:juliesiregar@fpp.unp.ac.id)

### ABSTRACT

*One of the main concerns in vocational higher education is the level of student readiness to teach, particularly among those enrolled in the Culinary Arts concentration of the Family Welfare Education (PKK) Study Program. The Field Teaching Practice (PLK), as a structured fieldwork program, provides students with opportunities to apply pedagogical theories in real classroom settings. This serves as a crucial component in assessing their readiness to become professional educators. Thus, PLK acts as an essential bridge between theoretical knowledge acquired in lectures and practical teaching experience in the field. This study aims to examine the influence of PLK on the teaching readiness of PKK students specializing in Culinary Arts. Data were collected from 68 students of Universitas Negeri Padang, Total Sampling selected from a total population of 68, using a descriptive quantitative approach and simple linear regression analysis. Data collection was conducted through an online survey over two weeks in June 2025. The research instrument, a four-point Likert scale questionnaire, was tested for reliability using Cronbach's Alpha ( $\alpha = 0.871$ ) and for validity using the Pearson Product Moment correlation. The results indicate that PLK significantly affects students' teaching readiness, with a regression coefficient of 1.116, a t-value of 6.025, and a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Furthermore, PLK accounts for 35.5% of the variance in teaching readiness, as indicated by a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.355. These findings underscore the importance of continuously strengthening PLK programs and the vital role of structured teaching practice in preparing vocational education students to become competent and professional teachers.*

**Keyword:** *Teaching practicum, teaching readiness, vocational education, culinary arts students*

### ABSTRAK

Salah satu perhatian utama dalam pendidikan tinggi vokasi adalah tingkat kesiapan mahasiswa untuk mengajar, khususnya bagi mereka yang menempuh konsentrasi Tata Boga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) sebagai bentuk kerja lapangan yang terstruktur memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori pedagogik dalam konteks kelas yang sesungguhnya. Hal ini menjadi komponen krusial dalam mengukur sejauh mana kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Dengan demikian, PLK menjadi jembatan penting antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan pengalaman praktis di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh PLK terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PKK konsentrasi Tata boga. Data dikumpulkan dari 68 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang dipilih secara total sampling dari populasi sebanyak 68 orang, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring selama 2 minggu pada bulan Juni 2025, dengan menerapkan kriteria inklusi tertentu untuk pemilihan responden secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 4 poin telah diuji reliabilitasnya melalui analisis Cronbach's Alpha ( $\alpha = 0,871$ ) serta validitasnya menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar, dengan koefisien regresi sebesar 1,116, nilai t hitung 6,025, dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, diketahui bahwa PLK menjelaskan 35,5% variasi dalam kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,355. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program PLK secara berkelanjutan serta peran praktik mengajar yang terstruktur dalam membentuk calon guru vokasi yang kompeten dan siap terjun ke dunia pendidikan.

**Kata kunci:** *Pengalaman lapangan kependidikan, kesiapan menjadi guru, pendidikan vokasional, mahasiswa tata boga*

---

**How to Cite:** Ilhami Pebi Widyawati, Juliana Siregar, Elida, Cici Adriani. 2025. Analisis Faktor Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Vol 6 (2): pp. 167-173, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26889

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia berpusat pada pendidikan, dan pendidik berperan penting bagi kinerja akademik siswa. Guru di sekolah kejuruan harus menguasai teori dan praktik mata pelajaran mereka dengan baik, serta memiliki kemampuan yang dihargai oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional, calon instruktur kejuruan perlu berpartisipasi dalam pengalaman lapangan langsung.

Mahasiswa yang terdaftar dalam program persiapan guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung di kelas melalui Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLK). Program ini diyakini sangat penting untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan situasi dunia nyata. Namun demikian, temuan awal dan percakapan santai dengan para pembimbing PLK Universitas Negeri Padang mengungkapkan bahwa tidak semua mahasiswa yang menyelesaikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan Konsentrasi Tata Boga siap sepenuhnya untuk mengajar setelah lulus. Beberapa mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengelola kelas, memahami materi praktik, dan berkomunikasi secara efektif sebagai pendidik.

Temuan tersebut memperkuat laporan dari Rahman dan Wijaya (2022), yang menunjukkan bahwa keberhasilan PLK dalam membentuk kesiapan profesional mahasiswa tidak bersifat seragam, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri, bimbingan dari guru pamong, serta dukungan lingkungan akademik. Di sisi lain, studi oleh Ariyani dan Kurniawan (2023) menekankan pentingnya integrasi antara keterampilan praktik vokasional dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara sistematis dalam menyiapkan calon guru yang siap pakai.

Meskipun PLK telah lama menjadi bagian dari kurikulum pendidikan guru, masih terdapat celah dalam literatur yang secara khusus mengkaji efektivitas PLK pada mahasiswa vokasional, khususnya dalam bidang Tata Boga. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendidikan dasar atau umum, sementara bidang keterampilan seperti Tata Boga memiliki tantangan tersendiri yang belum banyak dieksplorasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana pengalaman PLK mampu membentuk kesiapan mengajar mahasiswa di bidang yang menggabungkan teori, praktik, dan kreativitas secara bersamaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengalaman PLK memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa jurusan Seni Kuliner PKK. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan literatur pendidikan vokasi. Kedua, penelitian ini akan memberikan bukti empiris untuk program PLK yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa vokasi. Para pejabat pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk menciptakan program PLK yang kontekstual dan komprehensif, dan para peserta penelitian dapat membantu meningkatkan keterampilan calon guru.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian menggunakan desain deskriptif dan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan metode ini digunakan adalah karena metode ini efektif dalam menggambarkan hubungan linier satu arah antara Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLK), variabel independen, dan persiapan menjadi guru, variabel dependen. Untuk menghilangkan potensi faktor perancu, penulis menggunakan regresi linier sederhana untuk memastikan kepentingan relatif variabel PLK dalam menjelaskan varians kesiapan siswa. Selain memfasilitasi pengukuran objektif, tata letaknya memungkinkan ekstrapolasi minimal ke populasi yang sebanding.

Setiap mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Padang pada tahun 2021 dan mengikuti PLK dianggap sebagai anggota populasi penelitian. Untuk dapat diikutsertakan dalam penelitian ini, mahasiswa harus telah menyelesaikan semua latihan PLK, bersedia berpartisipasi sebagai responden, dan aktif berkomunikasi daring saat pengumpulan data. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang sedang mengulang mata kuliah yang relevan atau yang belum aktif mengikuti PLK. Dengan total 68 mahasiswa dalam sampel dengan Teknik total sampling. Dengan menggunakan gagasan dan indikasi yang telah mapan sebagai landasan, kuesioner tertutup disusun untuk mengumpulkan data. Teori Kartika dan Prasetyo (2023) tentang

pengalaman praktik mengajar menjadi dasar bagi indikator-indikator variabel PLK; teori ini mencakup berbagai topik, termasuk keterlibatan siswa, pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, dan persiapan pembelajaran. Di sisi lain, indikator kesiapan guru didasarkan pada gagasan yang dikemukakan oleh Oktavianingsih & Fitroh (2022) dan Sukmawati (2021) dan mencakup hal-hal seperti dorongan intrinsik, kematangan emosional, keberhasilan akademik, serta arahan dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Survei daring dengan pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para responden. Strategi pengajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, penilaian pembelajaran, dan persiapan pembelajaran merupakan bagian dari teori panduan variabel PLK, menurut teori praktik mengajar Kartika dan Prasetyo (2023). Sementara itu, kompetensi pedagogik, kesiapan emosional, kinerja akademik, dukungan dan bimbingan lingkungan, serta motivasi merupakan indikasi kesiapan guru menurut gagasan yang dikemukakan oleh Oktavianingsih & Fitroh (2022) dan Sukmawati (2021).

Analisis deskriptif, uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier dasar semuanya dilakukan terhadap data. Uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data residual normal; (2) uji heteroskedastisitas Glejser untuk mengidentifikasi varians residual yang tidak konstan; dan (3) uji multikolinearitas, yang tidak diwajibkan dalam regresi variabel tunggal tetapi tetap dilakukan sebagai langkah pencegahan untuk memastikan variabel independen tidak berkorelasi tinggi (dengan VIF < 10 dan toleransi > 0,1).

Setelah itu, penulis memeriksa efek PLK pada kesiapan siswa untuk mengajar menggunakan uji regresi linier dasar. Uji-t parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel PLK secara signifikan memengaruhi kesiapan mengajar, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji-t yang menampilkan nilai-t terhitung sebesar 5,131 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Model regresi lengkap kemudian diuji kelayakannya menggunakan uji-F simultan. Meskipun hanya ada satu prediktor, signifikansi statistik model ditentukan menggunakan uji-F. Hasil menunjukkan bahwa model regresi keseluruhan signifikan secara statistik dengan nilai-F sebesar 26,3 dan nilai-p lebih rendah dari 0,05. Terakhir, faktor-faktor lain menyumbang 64,6% varians dalam kesiapan siswa untuk menjadi guru, sedangkan pengalaman PLK menjelaskan 35,4% ( $R^2 = 0,354$ ). Berdasarkan nilai ini, variabel PLK nampaknya merupakan prediktor kuat terhadap kesiapan guru pendidikan kejuruan dalam menghadapi kelas.

Proses pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Juni 2025 melalui kuesioner daring. Partisipasi mahasiswa bersifat sukarela dengan pemberian informed consent secara eksplisit. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data dan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian.

Keterbatasan utama dalam metode ini adalah keterwakilan sampel yang hanya berasal dari satu institusi dan satu program konsentrasi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap dianggap memadai untuk mencapai tujuan eksploratif dan memberikan gambaran awal terhadap isu kesiapan guru vokasional dalam konteks Tata Boga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment sebelum pengolahan data dimulai. Pada tingkat signifikansi 0,05, empat dari lima belas pernyataan dalam variabel PLK dianggap salah karena nilai  $r$  hitungannya lebih rendah daripada  $r$  tabel. Selain itu, dari dua puluh satu pertanyaan yang digunakan untuk menilai kesiapan calon guru, tiga tidak lolos uji validitas. Untuk menjamin data berkualitas tinggi dan mencegah bias dalam temuan regresi, item-item yang cacat ini dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Struktur indikasi tidak terpengaruh oleh eliminasi ini karena semua dimensi teoretis yang telah didefinisikan sebelumnya masih terwakili oleh komponen-komponen yang tersisa. Dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,811 untuk variabel PLK dan 0,936 untuk persiapan guru, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Data ini menunjukkan bahwa peralatan tersebut dapat mengukur variabel pembelajaran secara konsisten dengan reliabilitas yang tinggi.

#### 1. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) Mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Boga

Rata-rata, mahasiswa memberikan nilai baik (37,88 dari 44) terhadap penerapan PLK berdasarkan data deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman berharga melalui kegiatan PLK, terutama dalam memahami dinamika kelas, menyusun rencana pembelajaran, dan menyesuaikan diri dengan budaya sekolah. Mahasiswa juga menghargai bimbingan dan umpan balik yang mereka terima dari pembimbing lapangan dan instruktur mentor selama praktikum. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Skor PLK Dan Kesiapan Menjadi guru

|                                  | Descriptive Statistics |         |         |       |                |
|----------------------------------|------------------------|---------|---------|-------|----------------|
|                                  | N                      | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pengalaman Lapangan Kependidikan | 68                     | 18      | 44      | 37.88 | 4.833          |
| Kesiapan Menjadi Guru            | 68                     | 30      | 72      | 56.13 | 9.052          |
| Valid N (listwise)               | 68                     |         |         |       |                |

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

Untuk melaksanakan PLK, mahasiswa Program Studi PKK fokus tata boga harus melakukan hal-hal berikut:

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran di sekolah,
- 2) Perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran,
- 3) Praktik mengajar secara langsung di kelas,
- 4) Evaluasi pembelajaran bersama guru pamong.

## 2. Kesiapan Mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Boga Menjadi Guru

Kesiapan mahasiswa diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik,
- 2) Motivasi dan minat menjadi guru,
- 3) Prestasi akademik,
- 4) Kesiapan emosional,
- 5) Dukungan lingkungan,
- 6) Pelatihan dan bimbingan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor kesiapan mahasiswa adalah 56.13 dari skor maksimum 72. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasa cukup siap untuk mengajar. Indikator yang menonjol adalah motivasi menjadi guru dan penguasaan materi praktik. Namun, terdapat kelemahan dalam aspek pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran, terutama pada mahasiswa yang belum pernah menghadapi siswa secara langsung sebelum PLK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa vokasional sangat dipengaruhi oleh pengalaman praktik dan pembinaan intensif.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Analisis regresi linier bergantung pada data residual yang terdistribusi normal, penulis menjalankan uji normalitas untuk memastikannya. Tingkat signifikansi adalah 0,200 ( $p > 0,05$ ) sebagai konsekuensi dari uji Kolmogorov-Smirnov. Jika distribusi data residual sangat mendekati normal, maka angka ini penting. Data tersebut dianggap terdistribusi normal, oleh karena itu kita dapat melanjutkan ke analisis regresi.

**Tabel 2.** Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 7.27069074              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .057                    |
|                                  | Positive       | .055                    |
|                                  | Negative       | -.057                   |
| Test Statistic                   |                | .057                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

## 2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Variabel PLK  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                  | Unstandardized |            | Standardized |      |       |
|-------|----------------------------------|----------------|------------|--------------|------|-------|
|       |                                  | Coefficients   |            | Coefficients |      |       |
|       |                                  | B              | Std. Error | Beta         | t    | Sig.  |
| 1     | (Constant)                       | -1.672E-15     | 7.071      |              | .000 | 1.000 |
|       | Pengalaman Lapangan Kependidikan | .000           | .185       | .000         | .000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

Untuk memastikan reliabilitas temuan regresi, penulis menjalankan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians residual tidak konstan. Teknik Glejser digunakan untuk melakukan uji tersebut. Temuan menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas dalam distribusi residual, yang menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas varians dan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

## 4. Pengaruh Pengalaman PLK terhadap Kesiapan Menjadi Guru

## 1) Uji t

**Tabel 4.** Hasil analisis regresi linear dan uji t Variabel PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

| Variabel       | B     | t hitung | Sig.  |
|----------------|-------|----------|-------|
| Pengalaman PLK | 1.116 | 6.025    | 0.000 |

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

Penulis melakukan uji-t pada variabel dependen, Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLK), untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesiapan mengajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, nilai-t yang dihitung adalah 6.025, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesiapan mengajar mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel PLK. Kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru meningkat ketika mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan PLK.

## 2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan, meskipun hanya terdapat satu variabel prediktor. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,3 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengalaman PLK dan kesiapan menjadi guru. Dengan kata lain, secara simultan, model yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang signifikan.

**Tabel 5.** Hasil uji F Variabel PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1947.992       | 1  | 1947.992    | 36.300 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3541.817       | 66 | 53.664      |        |                   |
|       | Total      | 5489.809       | 67 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Lapangan Kependidikan

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen (kesiapan menjadi guru) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (PLK). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,355, yang berarti sebesar 35,5% variasi kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dijelaskan oleh pengalaman PLK yang mereka ikuti. Sementara itu, sisanya yaitu 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun PLK memberikan kontribusi yang signifikan, namun masih terdapat berbagai faktor lain seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, kualitas pembimbingan, maupun pengalaman organisasi yang kemungkinan turut berperan dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariyani & Kurniawan (2023), yang menyatakan bahwa kesiapan menjadi guru merupakan hasil dari interaksi berbagai dimensi personal dan lingkungan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .596 <sup>a</sup> | .355     | .354              | 7.326                      |

Sumber : Olah data SPSS Versi 26 (2025)

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK)

Pelaksanaan PLK bagi mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga mencakup kegiatan observasi, perencanaan pembelajaran, praktik mengajar, hingga evaluasi pembelajaran bersama guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLK secara umum dinilai baik oleh mahasiswa, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 37,88 dari total skor maksimal 44.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dalam memahami realitas pembelajaran di kelas dan mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan Kartika & Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa PLK berperan penting dalam membangun pengalaman mengajar secara nyata, terutama pada program pendidikan vokasional yang menekankan pada aspek praktik.

Namun demikian, kualitas pelaksanaan PLK sangat bergantung pada peran aktif guru pamong dan dosen pembimbing. Jika proses pembimbingan tidak berjalan optimal, pengalaman belajar mahasiswa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kolaborasi dengan sekolah mitra dan memperjelas sistem supervisi PLK.

### 2. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

Kesiapan mahasiswa mencakup berbagai aspek seperti kompetensi pedagogik, motivasi, kesiapan emosional, dan dukungan lingkungan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori "siap" dengan skor rata-rata 56.13 dari total skor 72. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan pengalaman praktik yang intens cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih baik. Ini sejalan dengan temuan Hidayat & Prasetyo (2021), yang menyebutkan bahwa motivasi dan keterpaparan langsung terhadap kelas nyata berperan besar dalam membentuk kesiapan profesional calon guru.

Namun, masih terdapat tantangan dalam aspek pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Beberapa mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam menghadapi dinamika siswa di kelas, terutama ketika berhadapan dengan situasi tak terduga. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya dibentuk oleh PLK, tetapi juga oleh pengalaman nonformal seperti organisasi, pelatihan tambahan, dan simulasi mengajar.

### 3. Pengaruh PLK terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Analisis regresi menunjukkan bahwa PLK memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,116, t hitung 6,025, dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini diperkuat oleh uji F dengan nilai F hitung sebesar 36,3, dan nilai  $R^2$  sebesar 0,355. Artinya, 35,5% variasi dalam kesiapan mahasiswa dapat dijelaskan oleh pengalaman PLK.

Hasil ini menunjukkan bahwa PLK merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan profesional mahasiswa vokasi. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman mengajar secara langsung cenderung lebih siap dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Temuan ini sejalan dengan Rahman & Wijaya (2022) yang menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam proses belajar mengajar berdampak signifikan terhadap kesiapan pedagogik mahasiswa. Namun, masih ada



64,5% variabel lain yang memengaruhi kesiapan mengajar dan belum tercakup dalam penelitian ini. Faktor-faktor seperti efikasi diri, kualitas supervisi, pengalaman organisasi, dan kesiapan emosional bisa jadi memiliki kontribusi besar. Oleh karena itu, hasil ini juga menjadi refleksi bahwa PLK perlu didukung oleh pendekatan pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) memberikan kontribusi signifikan sebesar 35,5% terhadap kesiapan mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Boga menjadi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, manajerial, dan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa PLK bukan sekadar formalitas akademik, melainkan komponen strategis dalam membentuk kompetensi profesional calon guru vokasional, meskipun faktor psikologis, sosial, dan lingkungan pembelajaran turut berpengaruh. Untuk optimalisasi program, disarankan penguatan kolaborasi dengan sekolah mitra melalui penyediaan modul pre-PLK, penugasan dosen pembimbing yang relevan, serta pengembangan kurikulum PLK yang mencakup aspek reflektif dan simulasi berbasis laboratorium. Hasil penelitian ini dapat diadaptasi untuk bidang vokasional lain dengan penyesuaian kontekstual, sekaligus merekomendasikan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel efikasi diri, pengalaman organisasi, dan kualitas supervisi dengan pendekatan kualitatif atau campuran guna memperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang pengembangan calon guru vokasi yang adaptif dan holistik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Ibu Juliana Siregar, S.Pd., M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang sudah memberi arahan, bimbingan, beserta dukungan pada penyusunan artikel ini. Penulis mengapresiasi pula seluruh mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Boga yang sudah berkenan menjadi responden pada penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak bisa terlaksana dengan lancar. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang sudah membantu baik langsung ataupun tidak langsung, baik guna bentuk moral, intelektual, maupun dukungan teknis, menjadikan studi ini bisa terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyani, D. E. P., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh pengalaman praktik lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 312-320.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, R., Sutrisno, H., & Nurdiana, A. (2021). Pengaruh pengalaman praktik mengajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengelola kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 112-125.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi regresi linier dan uji asumsi klasik dengan SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2021). Motivasi dan kesiapan mahasiswa menjadi guru: Studi pada mahasiswa pendidikan vokasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45-59.
- Höhne, J. K., & Krebs, D. (2023). The use and misuse of the neutral response category in Likert-type scales. *Journal of Survey Statistics and Methodology*.
- Kartika, N., & Prasetyo, R. (2023). Analisis pengaruh pengalaman PLK terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(3), 78-92.
- Nugraha, R., & Setiawan, P. (2022). Pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 140-155.
- Nugroho, A., & Setiawati, L. (2022). Kompetensi pedagogik mahasiswa kependidikan dalam menghadapi tantangan abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 300-315.
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2022). Pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa PG-PAUD. *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-125.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Implementasi strategi pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 87-101.
- Raharjo, S. (2023). Hubungan antara prestasi akademik dengan kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(3), 201-215.
- Rahman, F., & Wijaya, T. (2022). Dampak pengalaman praktik lapangan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 132-145.

- 
- Septiani, D., & Widiyanto, W. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.
- Setiawan, B., & Lestari, A. (2021). Hubungan antara motivasi mengajar dengan kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67-80.
- Shinta, R., Andini, L., & Prasetya, D. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam mendukung kesiapan mahasiswa PLK. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 10(1), 88-97.
- Supriyadi, A. (2023). Pengaruh kesiapan emosional terhadap kinerja mengajar mahasiswa PLK. *Jurnal Pendidikan Guru*, 13(2), 95-110.
- Susanto, R., & Wibowo, D. (2021). Efektivitas pengalaman PLK dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 211-225.
- Sukmawati, R. (2021). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-55.
- Utami, D., & Ramadhani, A. (2020). Pengaruh dukungan lingkungan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 6(4), 125-139.
- Veni, M., Sefrinal, S., & Simponi, Y. (2022). Pengaruh pengalaman PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 175-189.
- Wibowo, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 45-60.
- Wibowo, F. (2023). Kesiapan mahasiswa PLK dalam menghadapi tantangan mengajar. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(2), 90-105.
- Wulandari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2023). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1).
- Yulianto, R., Setiawan, T., & Lestari, W. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam profesi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 112-128.